**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**3.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

Menurut Sugiyono (2016:1) pengertian metode penelitian adalah:

“Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan yang diperlukan dibutuhkan metode yang relevan untuk mencapai tujuan yang diinginkan”.

Sedangkan menurut Danang (2013:19) metode penelitian adalah:

“Metode penelitian merupakan urutan-urutan proses analisis data yang akan disajikan secara sistematik. Karena dengan urutan proses analisis data dapat diketahui secara tepat dan membantu pemahaman maksud dari penelitian tersebut”.

Penggunaan metode penelitian digunakan untuk memperoleh data-data yang menunjang dalam penyusunan laporan penelitian dan membantu dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai tujuan tertentu. Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif dan analisis verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual mengenai fakta-fakta hubungannya antara variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2017:8), metode kuantitatif adalah:

“Metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi suatu sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan”.

Menurut Sugiyono (2017:11), metode penelitian deskriptif adalah:

“Penelitian yang digunakan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain”.

Sedangkan menurut Nazir (2011:54) pengertian penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

“Suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”.

Metode deskriptif merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan antara dua variabel dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang ada dengan tujuan penelitian, dimana data tersebut diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang telah dipelajari sehingga dari dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui sistem pengendalian internal (SPIP), kualitas laporan keuangan, dan penerapan *good governance* di Pemerintah Kabupaten Subang.

Definisi metode penelitian verifikatif menurut Nazir (2011:91) adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas (hubungan sebab akibat) antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis menggunakan suatu perhitungan statistic sehingga di dapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Penelitian dengan pendekatan verifikatif ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah dan Dampaknya pada Penerapan *Good Governance* di Pemerintah Kabupaten Subang.

**3.1.1 Objek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2012:13), objek penelitian adalah:

“Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hak objektif, valid dan riliabel tentang suatu hal (variabel tertentu)”.

Dalam penelitian ini, lingkup objek penelitian yang ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti adalah mengenai sistem pengendalian intern pemerintah (SPIP), kualitas laporan keuangan, dan penerapan *good governance* pada pemerintah kabupaten subang.

**3.1.2 Unit Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi unit penelitian adalah pemerintahan. Dalam hal ini unit pemerintahan yang diteliti adalah Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) pada Pemerintah Kabupaten Subang.

**3.1.3 Model Penelitian**

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Hal ini sesuai dengan judul Skripsi yaitu “Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dan Dampaknya Pada Penerapan *Good Governance*”. Maka model penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:

(X)

Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)

(Z)

Penerapan *Good Governance*

(Y)

Kualitas Laporan Keuangan

**Gambar 3.1**

**Model Penelitian**

**3.2 Definisi dan Operasional Variabel Penelitian**

**3.2.1 Definisi Variabel**

Dalam sebuah penelitian terdapat bebrapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum memulai pengumpulan data.

Menurut Sugiyono (2016:38), variabel penelitian adalah:

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu sistem pengendalian intern pemerintah (SPIP). Variabel intervening yaitu kualitas laporan keuangan dan variabel dependen yaitu penerapan *good governance*. Maka definisi dari setiap variabel adalah sebagai berikut:

1. **Variabel Independen (X)**

Menurut Sugiyono (2017:253) variabel independen adalah:

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (X).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah adalah sebagai berikut:

“Proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset Negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundangan-undangan”.

1. **Variabel Intervening (Y)**

Menurut Sugiyono (2017:66), variabel intervening adalah:

“variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan penyela /antara yang terletak di antara variabel independen dan variabel dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen”.

Variabel intervening dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Y).

Kualitas laporan keuangan menurut Rasdianto (2013:146) adalah sebagai berikut:

“Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah adalah suatu hasil dari proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, dari transaksi ekonomi (keuangan) dari entitas akuntansi yang ada dalam suatu pemerintah daerah yang dijadikan sebagai informasi dalam rangka pertanggungjawaban pengelolaan keuangan entitas akuntansi dan pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang memerlukan.”

1. **Variabel Dependen (Z)**

Menurut Sugiyono (2017:64), variabel dependen adalah:

“variabel yang sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penerapan *good governance* (Z).

*Good Governance* menurut Ganie (2000:141) adalah sebagai berikut:

“*Good Governance* adalah mekanisme pengelolaan sumber daya ekonomi dan sosial yang melibatkan pengaruh sector Negara dan sector Non Negara dalam suatu usaha kolektif”.

* + 1. **Operasional Variabel**

Operasional variabel dimaksudkan untuk menjelaskan variabel yang akan diteliti (Riduan, 2009:66). Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis menggunakan alat bantu statistika dapat dilakukan dengan benar. Sesuai dengan judul yang dipilijh, maka penelitian ini terdapat 3 (tiga) komponen variabel, yaitu:

1. Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (X)
2. Kualitas Laporan Keuangan (Y)
3. *Good Governance* (Z)

Untuk mengetahui lebih jelas, maka dapat dilihat pada table berikut ini mengenai operasional variabel untuk penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.1  
Operasional Variabel**

**Variabel Independen (X): Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Konsep Variabel** | **Dimensi** | **Indikator** | **Skala** | **Nomor Kuisioner** |
| Sistem Pengendalian Intern Pemerintah | Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 2008 mendefinisikan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah sebagai berikut:  “Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, yang selanjutnya disingkat SPIP, adalah Sistem Pengendalian Intern yang diselenggarakan secara menyeluruh di lingkungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah. | Unsur-unsur SPIP berdasarkan PP No. 60 Tahun 2008 adalah sebagai berikut:  1. Lingkungan Pengendalian | Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 2008 unsur-unsur dalam sistem pengendalian intern pemerintah dapat dilakukan dengan hal-hal berikut ini: |  |  |
| a. Mewujudkan integritas pemerintahan dengan menerapkan aturan perilaku atau kode etik berdasarkan peraturan perundang-undangan. | Ordinal | 1 s/d 2 |
| b. Meningkatkan kompetensi | 3 |
| c. Pertimbangan risiko oleh Pimpinan Instansi | 4 |
| d. Pembetukan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan | 5 |
| e. Pendelegasian wewenang yang tepat | 6 |
| f. Penerapan kebijakan dalam pembinaan SDM | 7 |
| g. Peranan Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) | 8 |
| h. Hubungan kerja yang baik dengan Instansi Pemerintah terkait | 9 |
| 2. Penilaian Risiko | a. Menggunakan mekanisme dalam identifikasi risiko | Ordinal | 10 |
| b. Menerapkan prinsip kehati-hatian dalam analisis risiko | 11 |
| 3. Kegiatan Pengendalian | a. Menyelenggarakan kegiatan pengendalian | Ordinal | 12 |
| 4. Informasi dan Komunikasi | a. Menyelenggarakan komunikasi yang efektif dengan menyediakan sarana komunikasi | Ordinal | 13 |
| b. Memperbarui sistem informasi | 14 |
| 5. Pemantauan Pengendalian Intern | a. Melakukan pemantauan berkelanjutan | Ordinal | 15 |
| b. Melakukan evaluasi terpisah | 16 |
| c. Melakukan tindak lanjut atas rekomendasi hasil audit dan reviu lainnya | 17 |

**Tabel 3.2  
Operasional Variabel**

**Variabel Intervening (Y): Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Konsep Variabel** | **Dimensi** | **Indikator** | **Skala** | **Nomor Kuisioner** |
| Kualitas Laporan Keuangan | Kualitas memiliki banyak pengertian yang berbeda karena kualitas memiliki banyak makna bagi setiap orang, kualitas juga memiliki kriteria yang banyak dan tergantung dengan konteksnya. Kualitas laporan keuangan tercermin dari karakteristik kualitatif. Karakteristik kualitatif laporan keuangan menurut PP Nomor 71 Tahun 2010 adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. | Karakteristik kualitatif laporan keuangan berdasarkan PP No 71 Tahun 2010 adalah sebagai berikut:  1. Relevan | Berdasarkan PP No. 71 Tahun 2010 laporan keuangan yang berkualitas adalah sebagai berikut: |  |  |
| a. Laporan keuangan yang disajikan memiliki manfaat umpan balik (*feedback value*) | Ordinal | 1 |
| b. Laporan keuangan yang disajikan memiliki manfaat prediktif | 2 |
| c. Laporan keuangan disajikan tepat waktu | 3 |
| d. Laporan Keuangan disajikan secara lengkap | 4 |
| 2. Andal | a. Laporan keuangan disajikan secara jujur | Ordinal | 5 |
| b, Laporan keuangan yang disajikan dapat diverifikasi kebenarannya | 6 |
| c. Laporan keuangan yang disajikan diarahkan pada kebutuhan umum | 7 |
| 3. Dapat Dibandingkan | a. Laporan keuangan yang disajikan dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya | Ordinal | 8 |
| b. Laporan keuangan yang disajikan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan entitas lain | 9 |
| 4. Dapat Dipahami | a. Informasi dalam laporan keuangan yang disajikan dapat dipahami oleh pengguna | Ordinal | 10 |
|  | b. Laporan Keuangan yang disajikan disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna | 11 |

**Tabel 3.3  
Operasional Variabel**

**Variabel Dependen (Z): Penerapan *Good Governance***

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Konsep Variabel** | **Dimensi** | **Indikator** | **Skala** | **Nomor Kuisioner** |
| Penerapan *Good Governance* | Good Governance sering diartikan sebagai kepemerintahan yang baik. World Bank mendefinisikan good governance sebagai suatu penyelenggaraan manajemen pembangunan yang solid dan bertanggung jawab yang sejalan dengan prinsip demokrasi yang dan pasar yang efisien, penghindaran salah alokasi dana investasi, dan pencegahan korupsi baik secara politik maupun administratif menjalankan disiplin anggaran serta penciptaan legal and political framework bagi tumbuhnya aktivitas usaha (Mardiasmo, 2009:18). | Terdapat beberapa pilar yang saling berkaitan untuk mewujudkan good governance menurut Mardiasmo (2009:18) yaitu:  1. Transparansi | Penerapan *good governance* menurut Mardiasmo (2009:18) dapat terwujud dengan hal-hal berikut: |  |  |
| a. Adanya penyediaan informasi | Ordinal | 1 |
| b. Adanya kemudahan dalam akses informasi | 2 |
| c. Menyusun mekanisme pengaduan | 3 |
| d. Meningkatkan arus informasi | 4 |
| 2. Partisipasi | a. Menyediakan forum untuk menampung partisipais masyarakat | Ordinal | 5 |
| b. Adanya keterlibatan masyarakat dalam proses pembuatan keputusan | 6 |
| 3. Akuntabilitas | a. Adanya proses pembuatan keputusan yang dibuat secara tertulis | Ordinal | 7 |
| b. Adanya kejelasan dari sasaran kebijakan | 8 |
| c. Adanya konsistensi target operasional maupun prioritas | 9 |
| 4. *Value for Money* | a. Frekuensi pengeluaran biaya sesuai yang dianggarkan | Ordinal | 10 |
| b. Frekuensi program atau aktivitas yang mencapai tujuan | 11 |

**3.3 Populasi dan Sampel**

**3.3.1 Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2016:80), pengertian populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah subjek yang berkaitan dengan penelitiaan yang penulis lakukan di Pemerintah Kabupaten Subang, yaitu Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pemerintah Kabupaten Subang, yang dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut:

**Tabel 3.4  
Populasi Penelitian**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Dinas** | **No** | **Dinas** |
| 1 | Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa | 12 | Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perijinan Terpadu |
| 2 | Dinas Ketahanan Pangan | 13 | Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman |
| 3 | Dinas Lingkup Hidup | 14 | Dinas Komunikasi dan Informatika |
| 4 | Dinas Kearsipan dan Perpustakaan | 15 | Dinas Kesehatan |
| 5 | Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi | 16 | Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil |
| 6 | Dinas Sosial | 17 | Dinas Perikanan |
| 7 | Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan | 18 | Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana |
| 8 | Dinas Pertanian | 19 | Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olah Raga |
| 9 | Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dan Menengah Perdagangan dan Perindustrian | 20 | Dinas Pengendalian Penduduk, KB, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak |
| 10 | Dinas Perhubungan | 21 | Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang |
| 11 | Dinas Pendidikan dan kebudayaan |  |  |

(Sumber: subang.go.id)

**3.3.2 Sampel dan Teknik Sampling**

**3.3.2.1 Sampel**

Sugiyono (2013:116) mendefinisikan sampel penelitian sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Pengukuran sampel merupakan langkah dalam menentukan besarnya sampel yang diambil untuk melaksanakan penelitian terhadap suatu objek. Dalam menentukan besarnya sampel dapat dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga dapat diperoleh sampel yang benar-benar dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya atau dengan kata lain harus representatif (mewakili).

Dari populasi sebanyak 21 SKPD tersebut akan diambil dengan menggunakan cara yang berpedoman pada persamaaan yang dirumuskan oleh *Slovin* dengan rujukan (*Principles and Methods Research*), selain itu karena jumlah populasi (N) diketahui dengan pasti, maka untuk menentukan ukuran sampel (n) sebagai berikut:

Keterangan:

n= ukuran sampel

N= jumlah populasi

e= tingkat presisi/batas toleransi kesalahan pengambilan sampel.

Maka besarnya sampel minimal yang akan diambil adalah:

= 17,3 atau 17

Jadi dari anggota populasi, yang diambil sebanyak 17 Dinas.

Responden untuk variabel sistem pengendalian intern pemerintah (SPIP), kualitas laporan keuangan, dan penerapan *good governance* diajukan kepada:

1. Kepala SKPD 1 Orang
2. Kepala Bagian Keuangan 1 Orang

Total 2 Orang/SKPD

Jadi total responden yang mengisi kuisioner/angket sebanyak 17 x 2 responden = 34 orang.

**3.3.2.2 Teknik Sampling**

Menurut Sugiyono (2016:116), yang dimaksud dengan teknik sampling adalah:

“Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”.

Teknik sampling dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling dan Nonprobability Sampling*. Menurut Sugiyono (2013:95) teknik pengambilan sampel *Nonprobability Sampling* adalah:

“Teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Menurut Sugiyono (2013:92) teknik pengambilan sampel *Probability Sampling* adalah:

“Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sampling *probability sampling* dengan cara pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2017:85), yang dimaksud dengan *simple random sampling* adalah:

“*Simple random sampling* dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. cara demikian dilakukan apabila anggota populasi dianggap homogen”.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan Teknik *simple random sampling* adalah karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang terdapat dalam populasi tersebut.

**3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

**3.4.1 Sumber Data**

Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empiric kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data tertentu.

1. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperolehdari pihak lain atau hasil penelitian pihak lain.

Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini merupakan data primer. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2013:402). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari hasil pengumpulan data berupa kuisioner responden pada Bagian Keuangan Pemerintah Kabupaten Subang.

**3.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendukung keperluan penganalisisan data penelitian, penulis memerlukan sejumlah data pendukung. Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik Penelitian Lapangan (*Field Research*), Kepustakaan (*Library* Research) dan Riset Online (*Online Research*). Penulis melakukan data dengan teknik penelitian lapangan (*field* research) yaitu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data primer. Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, penulis menggunakan teknik mengumpulkan data melalui metode kuisioner, teknik kuisioner yang penulis gunakan adalah kuisioner tertutup, suatu cara pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan kepada responden dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah Karyawan pada Bagian Keuangan di Pemerintah Kabupaten Subang, dengan harapan mereka dapat memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.

**3.5 Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis**

**3.5.1 Analisis Data**

Setelah data dikumpulkan, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik pengelolaan data. Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian yang berupa penyusunan dan pengelolaan data guna menafsirkan data yang diperoleh. Analisis data digunakan bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dan data hasil penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung, kemudian peneliti melakukan analisis dan menarik kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2016:147), yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Analisis data digunakan untuk mengolah data menjadi informasi, data akan menjadi lebih mudah untuk dipahami dan diinterpretasikan. Dari data yang telah di dapat kemudian dilakukan analisa, adapun analisa data yang dilakukan adalah:

1. Menganalisa sistem pengendalian intern pada Pemerintah Kabupaten Subang.
2. Menganalisa kualitas laporan keuangan pada Pemerintah Kabupaten Subang.
3. Menganalisa penerapan *good governance* pada Pemerintah Kabupaten Subang.
4. Menganalisa pengaruh sistem pengendalian intern pemerintahterhadap kualitas laporan keuangan di Pemerintah Kabupaten Subang.
5. Menganalisa pengaruh sistem pengendalian intern pemerintah terhadap penerapan *good governance* di Pemerintah Kabupaten Subang.
6. Menganalisa pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap penerapan *good governance* di Pemerintah Kabupaten Subang.
7. Menganalisa pengaruh sistem pengendalian intern pemerintah dan kualitas laporan keuangan terhadap penerapan *good governance*

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data, mentabulasi data, menyajikan data, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan menggunakan skala pengukuran.

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan skala *likert*.

Menurut Sugiyono (2016:93), skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indicator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Setelah adanya analisis data di lapangan dengan kepustakaan kemudian diadakan perhitungan hasil kuisioner agar hasil analisis dapat teruji dan dapat diandalkan. Setiap masing-masing item dari kuisioner memiliki nilai yang berbeda, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.5  
Ukuran Alternatif Jawaban Kuisioner**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Pilihan Jawaban** | **Bobot Nilai** | |
| **Positif** | **Negatif** |
| Sangat Mampu/Selalu | 5 | 1 |
| Lebih Mampu/Sering | 4 | 2 |
| Cukup Mampu/Kadang | 3 | 3 |
| Kurang Mampu/Jarang | 2 | 4 |
| Tidak Mampu/Tidak Pernah | 1 | 5 |

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik, menurut Sugiyono (2016:206), ada dua macam statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian, yaitu terdiri dari:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum generalisasi.

1. Statistik *Inferensial*/Induktif/Propabilitas

Statistik *inferensial* adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel di ambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara random.

Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik, untuk menilai variabel X dan Y maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (*mean*) ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Untuk rumus rata-rata digunakan sebagai berikut:

**Untuk Variabel Y**

**Untuk Variabel X**

Keterangan:

= Rata-rata

= Jumlah nilai X ke-i sampai ke-n

= Jumlah nilai Y ke-i sampai ke-n

= Jumlah responden yang akan dirata-rata

Setelah diperoleh rata-rata masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuisioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi itu masing-masing peneliti ambil dari banyaknya pernyataan dalam kuisioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah ditetapkan.

**3.5.2 Pengujian Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian**

**3.5.2.1 Uji Validitas Instrumen**

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut.

Sugiyono (2016:168) menyatakan bahwa validitas dari suatu instrument adalah sebagai berikut:

“Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Instrument yang valid berarti alat ukut yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Untuk menguji validitas pada tiap item, yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap butir. Jika koefisien korelasinya sama atau di atas 0,30 maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya kurang dari 0,30 maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Untuk menghitung validitas alat ukur digunakan rumus *Pearson Product Moment* yang dirumuskan sebagai berikut:

Keterangan:

= koefisien korelasi

= variabel independen (variabel bebas)

= variabel dependen (variabel terikat)

= jumlah responden (sampel)

**3.5.2.2 Uji Reliabilitas Instrumen**

Apabila suatu alat pengukuran telah dinyatakan valid, maka tahap berikutnya adalah mengukur reabilitas dari instrumen kuisioner tersebut. Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Sugiyono (2016:168) menyatakan bahwa penelitian yang reliabel adalah: “…bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda”.

Untuk melihat reliabilitas masing-masing instrument yang digunakan, penulis menggunakan koefisien *Cronbach Alpha* (α). Suatu instrument dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari batasan yang ditentukan. Rumus yang digunakan untuk *Croanbach’s Alpha*:

Keterangan:

r11 = reabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

b2 = jumlah varians butir

t2 = varians total

**3.6 Metode Transformasi data**

Data pada penelitian ini diperoleh dari jawaban kuisioner pada responden yang menggunakan skala *likert*, dari skala pengukuran *likert* tersebut maka akan diperoleh data ordinal. Agar dapat dianalisis secara statistik, data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan *Methode of Succcesive Interval* (MSI) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuisioner yang disebarkan.
2. Untuk setiap butir pertanyaan tentukan frekuensi (f) responden yang menjawab skor 1, 2, 3, 4, dan 5 untuk setiap pertanyaan.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Menentukan proporsi kuantitatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom ekor.
5. Menentukan nilai z untuk setiap proporsi kumulatif.
6. Menentukan nilai skala (*Scala Value* = SV) untuk setiap ekor jawaban yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Dimensi).
7. Menentukan skala (*Scala Value* = SV) untuk masing-masing responden dengan menggunakan rumus:

Keterangan:

*Densiti at Lower Limit* = Kepadatan batas bawah

*Densiti at Upper Limit* = Kepadatan Batas Atas

*Area Blow Upper Limit* = Daerah di bawah batas atas

*Area Blow Lower Limit* = Daerah di batas bawah

1. Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu skala value (SV) yang nilainya terkecil (harga negative yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

Untuk menentukan nilai transformasi terdapat rumus sebagai berikut:

Nilai skala ini disebut skala interval.

**3.7 Metode Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2016:147) yang dimaksud dengan teknik analisis data adalah sebagai berikut:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Analisis data yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**3.7.1 Analisis Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2016:147) analisis deskriptif adalah:

“Menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Analisis data merupakan penyederhanaan data kedalam bentuk yang mudah dipahami, dibaca, dan diinterpretasikan. Dalam menentukan analisis data, diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya yang nantinya dapat digunakan. Metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan mengenai indikator-indikator dalam variabel yang ada dalam penelitian. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan angket/kuisioner, dimana yang diteliti adalah sampel yang telah ditentukan sebelumnya yaitu kepada Karyawan Bagian Keuangan di Pemerintah Kabupaten Subang, dengan tujuan mendapatkan keakuratan informasi yang diinginkan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Menyusun operasioanal variabel
2. Menyusun pertanyaan kuisioner dalam bentuk pernyataan atau pertanyaan yang akan diberikan kepada responden.
3. Menentukan kriteria kesimpulan untuk masing-masing variabel
4. Menguji validitas dan reliabilitas atas pertanyaan atau kuisioner yang akan diberikan kepada responden agar kuisioner yang diberikan tepat untuk menggambarkan variabel-variabel yang diteliti.
5. Membagikan daftar kuisioner, dengan tujuan mendapatkan keakuratan informasi yang diinginkan.
6. Mengumpulkan jawaban atas kuisioner yang telah diisi oleh responden untuk dapat diolah menjadi data yang dapat diinformasikan.
7. Memberikan skor atas jawaban pemberian responden, setiap item dari kuisioner dengan rentang nilai 1 sampai 5 pada masing-masing pernyataan.
8. Membuat tabulasi jawaban responden atas kuisioner.
9. Membandingkan total skor setiap variabel dengan kriteria variabel.

Penulis mengelompokkan keriteria untuk setiap variable dan dimensi dari variabel Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (X), Kualitas Laporan Keuangan (Y), dan Penerapan *Good Governance* (Z) berdasarkan jumlah pertanyaan/pernyataan yang ditanyakan pada kuisioner.

* Untuk dimensi dengan 1 pernyataan maka diperoleh kriterianya sebagai berikut:

Nilai tertinggi : 34 x 1 x 5 = 170

Nilai terendah : 34 x 1 x 1 = 16

Interval :

|  |  |
| --- | --- |
| **Rentang Nilai** | **Kategori** |
| 16 - 46,8 | Tidak Memadai/ Tidak berkualitas/Tidak Baik |
| 47,8 - 77,6 | Kurang Memadai/ Kurang Berkualitas/ Kurang Baik |
| 78,6 - 108,4 | Cukup Memadai/ Cukup Berkualitas/ Cukup Baik |
| 109,4 - 139,2 | Memadai/ Berkualitas/ Baik |
| 140,2 – 170 | Sangat Memadai/ Sangat Berkualitas/ Sangat Baik |

* Untuk dimensi dengan 2 pernyataan maka diperoleh kriterianya sebagai berikut:

Nilai tertinggi : 34 x 2 x 5 = 340

Nilai terendah : 34 x 2 x 1 = 68

Interval :

|  |  |
| --- | --- |
| **Rentang Nilai** | **Kategori** |
| 68 - 122,4 | Tidak Memadai/ Tidak berkualitas/Tidak Baik |
| 123,4 - 176,8 | Kurang Memadai/ Kurang Berkualitas/ Kurang Baik |
| 177,8 - 231,2 | Cukup Memadai/ Cukup Berkualitas/ Cukup Baik |
| 232,2 - 285,6 | Memadai/ Berkualitas/ Baik |
| 286,6 – 340 | Sangat Memadai/ Sangat Berkualitas/ Sangat Baik |

* Untuk dimensi dengan 3 pernyataan maka diperoleh kriterianya sebagai berikut:

Nilai tertinggi : 34 x 3 x 5 = 510

Nilai terendah : 34 x 3 x 1 = 102

Interval :

|  |  |
| --- | --- |
| **Rentang Nilai** | **Kategori** |
| 102 - 183,6 | Tidak Memadai/ Tidak berkualitas/Tidak Baik |
| 184,6 - 265,2 | Kurang Memadai/ Kurang Berkualitas/ Kurang Baik |
| 266,2 - 346,8 | Cukup Memadai/ Cukup Berkualitas/ Cukup Baik |
| 347,8 - 428,4 | Memadai/ Berkualitas/ Baik |
| 429,4 – 510 | Sangat Memadai/ Sangat Berkualitas/ Sangat Baik |

* Untuk dimensi dengan 4 pernyataan maka diperoleh kriterianya sebagai berikut:

Nilai tertinggi : 34 x 4 x 5 = 680

Nilai terendah : 34 x 4 x 1 = 136

Interval :

|  |  |
| --- | --- |
| **Rentang Nilai** | **Kategori** |
| 136 - 244,8 | Tidak Memadai/ Tidak berkualitas/Tidak Baik |
| 245,8 - 353,6 | Kurang Memadai/ Kurang Berkualitas/ Kurang Baik |
| 354,6 - 462,4 | Cukup Memadai/ Cukup Berkualitas/ Cukup Baik |
| 463,4 - 571,2 | Memadai/ Berkualitas/ Baik |
| 572,2 – 680 | Sangat Memadai/ Sangat Berkualitas/ Sangat Baik |

* Untuk dimensi dengan 9 pernyataan maka diperoleh kriterianya sebagai berikut:

Nilai tertinggi : 34 x 9 x 5 = 1530

Nilai terendah : 34 x 9 x 1 = 306

Interval :

|  |  |
| --- | --- |
| **Rentang Nilai** | **Kategori** |
| 306 - 550 | Tidak Memadai/ Tidak berkualitas/Tidak Baik |
| 551 - 794,8 | Kurang Memadai/ Kurang Berkualitas/ Kurang Baik |
| 795,8 - 1039,6 | Cukup Memadai/ Cukup Berkualitas/ Cukup Baik |
| 1040,6 - 1284,4 | Memadai/ Berkualitas/ Baik |
| 1285,4 - 1530 | Sangat Memadai/ Sangat Berkualitas/ Sangat Baik |

1. Membandingkan total skor setiap instrument pada variabel dengan kriteria yang telah ditentukan penulis.

Nilai tertinggi yang diberikan penulis adalah 5 untuk setiap instrument pertanyaan, maka penulis akan mengalikan jumlah responden dengan 3,5.

= 3,5 x Jumlah Responden

= 3,5 x 34

= 119

|  |  |
| --- | --- |
| **Skor** | **Kategori** |
| < 119 | Belum Konsisten |
| > 119 | Sudah Konsisten |

Artinya, jika skor pada setiap instrumen kuisioner mendapatkan skor kurang dari 119 maka SKPD belum konsisten dalam pencapaian dimensi-dimensi setiap variabel Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Kualitas Laporan Keuangan dan Penerapan *Good Governance*. Dan apabila nilai skor lebih dari 119 maka SKPD sudah konsisten dalam pencapaian dimensi-dimensi setiap variabel

**3.7.2 Analisis Verifikatif**

Menurut Sugiyono (2013:54), analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang diajukan untuk menguji teori, dan penelitian akan coba menghasilkan informasi ilmiah baru yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Metode analisis verifikatif yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

**3.7.2.1 Analisis Jalur (*Path Anayisis*)**

Ghozali (2013:249) mengemukakan bahwa analisis jalur adalah sebagai berikut:

“Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model kausal) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori”.

Dalam analisis jalur pengaruh variabel independen dan variabel dependen dapat berupa pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung (*direct and indirect effect*). Berbeda dengan nilai regresi biasa dimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen hanya berbentuk pengaruh langsung. Pengaruh langsung suatu variabel independen terhadap variabel dependen adalah melalui variabel lain yang disebut variabel antara (*intervening variabel)*, (Juanim, 2004:18).

Analisis jalur variabel yang dianalisis kausalitasnya dibedakan menjadi dua golongan yaitu variabel eksogen dan variabel endogen. Variabel eksogen adalah variabel yang variabelitasnya diasumsikan terjadi bukan karena penyebab-penyebab didalam model atau dengan kata lain variabel ini tidak ada yang mempengaruhi, sedangkan variabel endogen merupakan variabel yang variasinya terjelaskan oleh variabel eksogen dalam sistem (Juanim, 2004:19). Variabel eksogen dalam penelitian ini adalah sistem pengendalian intern pemerintah, dan variabel endogen adalah kualitas laporan keuangan dan penerapan *good governance*.

Pengaruh tidak langsung suatu independen variabel terhadap dependen varianbel adalah melalui variabel lain yang disebut variabel antara (*intervening variabel*). Selain itu analisis jalur, merupakan suatu metode yang digunakan pada model kausal, yang telah dirumuskan peneliti atas dasar pertimbangan teoritis dan pengetahuan tertentu atau dengan kata lain analisis jalur memiliki kegunaan untuk mencek atau menguji model kausal yang diteorikan dan bukan menurunkan teori kausal tersebut (Sujana, 2002: 293).

Menurut Juanim (2004:11) penjabaran mengenai analisis jalur sebagai berikut :

1. Konsep dasar
2. *Path diagram* (Diagram Jalur)
3. Koefisien jalur
4. Pengaruh langsung dan tidak langsung

Adapun penjelasan mengenai teknik pengujian analisis jalur adalah sebagai berikut :

1. **Konsep Dasar**

Analisis jalur adalah bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan akibat satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam analisis jalur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat berupa pengaruh langsung dan tidak langsung (*direct and indirect effect*), atau dengan kata lainanalisis jalur memperhitungkan adanya pengaruh langsung dan tidak langsung (Juanim, 2004: 17), model *path analysis* dalam penelitian ini adalah *mediated path model*.

1. ***Path Diagram* (Diagram Jalur)**

Biasanya untuk menggambarkan hubungan-hubungan kausalitas antar variabel yang akan diteliti, peneliti menggunakan model diagram yang biasa disebut paradigm penelitian, hal ini digunakan untuk paradigm penelitian, dan hal ini juga digunakan untuk lebih memudahkan melihat hubungan-hubungan kausalitas tersebut. Dalam analisis jalur model diagram yang digunakan biasanya disebut diagram jalur (*path diagram*).

Diagram jalur adalah alat untuk melukiskan secara grafis, struktur hubungan kausalitas antar variabel independen, intervening (*intermediatery*) dan dependen (Juanim, 2004: 18). Adapun Model hubungan antara variabel yang telah dijelaskan tersebut dapat dilihat melalui diagram jalur pada gambar 3.2 berikut ini :

X

Z

rxy

Pzy

Y

Pzy

ϵ2

ϵ1

Pyx

**Gambar 3.2**

**Model Hubungan Struktur Antara Variabel Penelitian**

Keterangan :

X = Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)

Y = Kualitas Laporan Keuangan

Z = Penerapan *Good Governance*

Pyx = Koefisien jalur SPIP terhadap Kuslitas Laporan Keuangan

Pzx = Koefisien jalur SPIP terhadap Penerapan *Good Governance*

Pzy = Koefisien jalur Kualitas Laporan Keuangan terhadap Penerapan *Good Governance*

rxy = Koefisien korelasi

ϵ = Pengaruh faktor lain

Gambar diagram jalur seperti terlihat pada gambar 3.2 di atas dapat diformulasikan ke dalam bentuk model persamaan structural sebagai berikut :

Persamaan jalur sub struktur pertama :

Y = PyxX + ϵ

Persamaan jalur sub struktur kedua

Z = PzxX + PzyY + ϵ

Berdasarkan diagram jalur dapat dilihat bagaimana pengaruh langsung dan tidak langsung tersebut. Pengaruh langsung adalah pengaruh dari satu variabel independen ke variabel dependen, tanpa melalui variabel lainnya. Pengaruh langsung dari hasil X terhadap Y dan Y terhadap Z atau lebih sederhana dapat disajikan sebagai berikut :

X → Y : Pyx

Y → Z : Pzy

Pengaruh tidak langsung adalah situasi dimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen melalui variabel lain yang disebut variabel intervening. Pengaruh tidak langsung dari X terhadap Z melalui Y atau lebih sederhana dapat disajikan sebagai berikut :

Pengaruh tidak langsung (*Indirect Effect*)

X → Y → Z : (Pyx) (Pzy)

Serta pengaruh total adalah penjumlahan dari pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Penjelasan di atas memperlihatkan bahwa hasil pengaruh langsung diperoleh dari hasil analisis jalur nilai beta, sedangkan hasil pengaruh tidak langsung diperolah dengan mengalikan koefisien (nilai beta) yang melewati variabel antara (penghubung) dengan variabel langsungnya.

1. **Koefisien Jalur**

Koefisien jalur mendindikasikan besarnya pengaruh langsung dari suatu variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi atau dari suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen. Simbol dan notasi konvensional untung melambangkan koefisien jalur adalah P*ij* (Dillon & Goldstein, 1994: 438), dimana I mereplesikan akibat (dependen variabel) dan j mereplekasikan sebab (dependen variabel). Jika model rekuisive (model satu arah), koefisien jalur dapat diekspresikan menggunakan korelasi sederhana atau *multiple regresi*. Seperti yang akan kita lihat, koefisien jalur adalah ekuivalen dengan bobot regresi. Koefisien-koefisien jalur biasanya dicantumkan pada diagram jalur tepat pada setiap garis jalurnya yang dinyatakan numerik. Seperti yang dtelah dijelaskan bahwa untuk mengestimasi koefisien jalur, jika hanya satu variabel eksogen X mempengaruhi secara langsung terhadap variabel endogen Y, maka Pyx di estimasi dengan korelasi sederhana (*simple correlation*) antara X dan Y, jadi Pyx = rxy (lihat pada gambar 3.2).

1. **Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung**

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa analisis jalur memperhitungkan pengaruh langsung dan tidak langsung. Berdasarkan diagram jalur kita dapat melihat bagaimana pengaruh langsung dan tidak langsung tersebut. Pengaruh langsung adalah pengaruh dari satu variabel independen ke variabel dependen, tanpa melalui variabel lainnya. Sedangkan pengaruh tidak langsung adalah situasi dimana variabel independen mempengaruhi variabel lain yang disebut variabel intervening (intermediatri).

**3.7.2.2 Analisis Korelasi**

Untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel penelitian yaitu sistem pengendalian intern pemerintah (X), kualitas laporan keuangan (Y), dan penerapan *good governance* (Z). Korelasi yang digunakan adalah korelasi berganda dengan rumus:

Dimana:

R = koefisien korelasi ganda

JK(reg) = jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

∑Y = jumlah kuadrat total korelasi dalam bentuk deviasi

Mencari JK(reg) dihitung dengan menggunakan rumus:

JK(reg) = b∑XY

Dimana:

Mencari ∑Y2 menggunakan rumus sebagai berikut:

Berdasarkan nilai koefisien korelasi (R) yang diperoleh dapat dihubungkan -1 < R < 1, sedangkan untuk masing-masing nilai R adalah sebagai berikut:

1. Apabila R = 1, artinya terdapat hubungan antara variabel X dan Y semua positif sempurna.
2. Apabila R = 0, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel X dan Y.
3. Apabila nilai R berada diantara -1 dan 1, maka tanda (-) menyatakan adanya korelasi tak langsung antara korelasi negatif dan tanda positif (+) menyatakan adanya korekasi langsung atau korelasi positif.

**Tabel 3.6  
Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi**

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval Koefisien** | **Tingkat Hubungan** |
| 0.00 - 0.199 | Sangat Rendah |
| 0.20 - 0.399 | Rendah |
| 0.40 - 0.599 | Sedang/ Cukup Kuat |
| 0.60 - 0.799 | Kuat |
| 0.80 - 1.000 | Sangat Kuat |

Sumber: Sugiyono (2017:250)

Tabel menjelaskan mengenai interpretasi terhadap kuatnya hubungan korelasi berpedoman pada pendapat oleh Sugiyono (2017:250).

**3.7.3 Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen kepada variabel dependen. Dalam pengujian ini, peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H0) dan hipotesis alternatif (Ha).

Hipotesis nol (H0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen sedangkan hipotesis alternatif (Ha) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan secara parsial (uji T).

**3.7.3.1 Uji Hipotesis Parsial**

Uji hipotesis Parsial dilakukan untuk mengetahui peranan variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial). Terdapat dua uji hipotesis secara parsial dalam analisis jalur, yaitu uji hipotesis pada persamaan struktural I dan II. Pengujian ini dilakukan dengan uji t, untuk mmenemukan thitung dengan menggunakan statistik uji t, rumus statistik uji menurut Sugiyono (2017:243) adalah sebagai berikut:

Keterangan :

r = koefisien korelasi

t = nilai koefisien korelasi dengan derajat bebas (dk) = n -2

n = jumlah sampel

Tingkat kesalahan yang dapat ditolerir atau tingkat signifikasinya terhadap penelitian ini ditetapkan sebesar 5%. Rancangan hipotesis untuk uji t adalah sebagai berikut:

**Struktural I**

1. Pengaruh sistem pengendalian intern pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan.
2. Ho : PYx ≤ 0 : Tidak terdapat pengaruh sistem pengendalian intern pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan.
3. H0 : PYx > 0 : Terdapat pengaruh sistem pengendalian intern pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan.
4. Pengaruh sistem pengendalian intern pemerintah terhadap penerapan *good governance*.
5. Ho : PZx ≤ 0 : Tidak terdapat pengaruh sistem pengendalian intern pemerintah terhadap penerapan *good governance*.
6. Ho : PZx > 0 : Terdapat pengaruh sistem pengendalian intern pemerintah terhadap penerapan *good governance*.

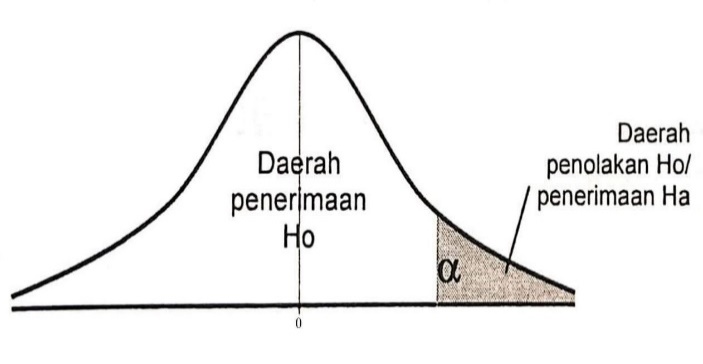
**Struktural II**

Pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap penerapan *good governance*.

1. Ho : PZy ≤ 0 : Tidak terdapat pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap penerapan *good governance*.
2. Ho : PZy > 0 : Terdapat pengaruh kualitas laporan keuangan pemerintah terhadap penerapan *good governance*.

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Ho ditolak jika thitung > ttabel, Hɑ diterima untuk nilai positif (terdapat hubungan)
2. Ho diterima jika thitung < ttabel, Hɑ ditolak untuk nilai negatif (tidak terdapat hubungan)



**Gambar 3.4  
Uji Statistik t**

**3.7.3.3 Koefisien Determinasi**

Nilai koefisien determinasi (R2) menunjukkan persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan, koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

KD = R2 x 100%

Sumber: Sugiyono (2012:257)

Keterangan:

KD : Koefisien determinasi

R2 : Koefisien korelasi yang dikuadratkan